



IPB Today

Volume 162 Tahun 2019

Departemen GFM IPB Buka Peluang Kerjasama dengan Perguruan Tinggi di ASEAN



Institut Pertanian Bogor (IPB) merupakan kampus di Indonesia yang fokus di bidang pertanian, kelautan dan ilmu pengetahuan alam. Untuk meningkatkan keunggulan dalam bidang akademik dan juga penelitian, IPB melakukan inisiasi kerjasama bidang akademik, penelitian dan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian unggul, baik di tingkat internasional maupun regional, khususnya dengan negara-negara anggota Association of Southeast Asian Nations (ASEAN).

Departemen Geofisika dan Meteorologi (GFM) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) yang memiliki fokus dalam bidang iklim dan terapannya mendukung program IPB dengan melakukan inisiasi kerjasama dengan universitas unggul di Laos dan Thailand. Inisiasi kerjasama dilakukan dalam bentuk kerjasama penelitian, pertukaran mahasiswa dan juga staf pengajar termasuk di dalamnya inisiasi pembentukan program, baik berupa joint maupun double degree.

Dr. Rahmat Hidayat, Ketua Departemen Geofisika dan Meteorologi IPB sekaligus Ketua Tim melakukan kunjungan inisiasi kerjasama ke National University of Laos (NUoL), (5-10/2). Dr. Rahmat mengatakan bahwa kerjasama antar perguruan tinggi di Asia Tenggara sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan

negara-negara Asia khususnya Asia Tenggara dalam persaingan dunia dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global.

"Kami siap dan mendukung segala bentuk kerjasama yang memberikan solusi yang bersifat win-win solution, dalam pendidikan serta penelitian. Kerjasama dapat dilakukan dalam beberapa tahapan dengan tujuan jangka pendek dan juga jangka panjang. Kerjasama akademik yang bersifat jangka panjang dapat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan serta ketersediaan fasilitas untuk mendukung keberlanjutan kerjasama," demikian diungkapkan oleh Assoc. Prof. Dr. Chanda Vongsombath, Wakil Dekan Fakultas Ilmu Lingkungan NUoL.

Selain itu, Departemen GFM IPB juga melakukan inisiasi kerjasama dengan Asian Institute of Technology (AIT) Thailand, khususnya program studi Water Engineering and Management (WEM). Dr. Sangam Shrestha selaku Kepala Program menyambut baik inisiasi kerjasama tersebut. AIT sudah memiliki pengalaman kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian di Indonesia, sehingga inisiasi kerjasama dengan IPB akan semakin memperkokoh hubungan AIT dengan perguruan tinggi di Indonesia.

Hadir pula Prof. Mukand S. Babel, permanent professor di WEM - AIT yang juga memberikan beberapa alternatif bentuk kerjasama yang dapat diinisiasi dalam waktu dekat ataupun jangka panjang.

Tim IPB yang terdiri dari Ketua Departemen GFM dan dua staf lainnya yaitu Dr. Muh Taufik dan Dr. I Putu Santikayasa juga mengunjungi Regional Integrated Multi-hazard Early Warning System (RIMES) for Afrika dan Asia di Bangkok. Dalam diskusi dengan Anshul Agarwal, Ph.D, Senior Hydrologist, RIMES dan GFM memiliki bidang yang sama khususnya dalam bidang kebencanaan iklim dan sumberdaya air. **(IPS/Zul)**

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Wakil Dekan Sekolah Bisnis IPB Dilantik Jadi Ketua PERHEPI Komda Bogor



Pengurus Pusat (PP) Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) menyelenggarakan Seminar Nasional, Rapat Kerja Nasional (Rakernas) dan Pelantikan Pengurus PERHEPI Komisariat Daerah (Komda) Bogor, Rabu (13/2) di Bogor. Kegiatan ini juga dalam rangka momen perayaan 50 tahun emas PERHEPI. Adapun Seminar Nasional yang diselenggarakan bertemakan Peran PERHEPI dalam Pembangunan Bangsa: Refleksi dan Tantangan ke Depan. Pembicara utama pada Seminar Nasional ini, Prof. Dr. Ir. Bustanul Arifin M.Sc yang menyampaikan peran penting sektor pertanian dan transformasi struktural perekonomian Indonesia. Selanjutnya, pemaparan materi tersebut dibahas para pembahas yang mewakili berbagai kalangan yaitu: Dr. Ir. Noer Sutrisno (Dewan Penasehat PP PERHEPI), Dr. Ir. Kasan, MM, Alfi Irfan, SE (Praktisi Bisnis Muda/Alumni IPB), Dr. Suprehatin, SP, MAB (PERHEPI Muda/Dosen IPB), dengan moderator Dr. Tanti Novianti SP, M. Si (Wakil Dekan Bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan Fakultas Ekonomi dan Manajemen/FEM IPB).

Pada kesempatan ini, Dr. Ir. Idqan Fahmi, M.Ec, Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan, SB IPB secara resmi dilantik menjadi Ketua PERHEPI Komda Bogor periode 2019 – 2022. Selain itu, seluruh jajaran dewan penasehat dan pengurus PERHEPI Komda Bogor yang terdiri dari berbagai kalangan akademisi dan praktisi juga secara resmi dilantik. Secara simbolis Ketua Umum PP

PERHEPI, Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar M.Ec, menyerahkan Surat Keputusan (SK) dan Pataka Bendera kepada Ketua PERHEPI Komda Bogor terpilih.

Dr. Idqan Fahmi, M.Ec dalam pidato singkatnya sesaat setelah pelantikan menyampaikan beberapa rencana program ke depannya. “Kami merencanakan program peningkatan keterlibatan aktif kalangan muda millenials (PERHEPI Muda), Suara dari Bogor: advokasi usulan kebijakan kepada pemerintah, penyelenggaraan berbagai seminar dan Focus Group Discussion (FGD), serta program lainnya yang terkait perkembangan ekonomi pertanian nasional, khususnya yang mendukung peningkatan kesejahteraan para petani Indonesia,” kata Dr. Idqan. PERHEPI Komda Bogor dalam program awalnya akan menyelenggarakan Seminar Nasional: The Quest for Farmers’ Welfare: Conceptual and Policy Challenges, dimana hasil kegiatan ini akan menjadi policy paper yang akan disampaikan kepada pemerintah sebagai bentuk kepedulian PERHEPI dalam memperjuangkan nasib para petani Indonesia. **(acf/ris)**



CIBEST IPB Kini Diadopsi Baznas



Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) telah resmi menggunakan model CIBEST Institut Pertanian Bogor (IPB) untuk mengelola dana zakat secara nasional. Pemakaian model CIBEST diterapkan di BAZNAS Pusat, 34 Baznas Provinsi dan 514 Baznas Kabupaten dan Kota.

Model CIBEST sendiri merupakan model perhitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Fokusnya pada bagaimana meningkatkan pendapatan material dan memperkuat spiritual. Model ini telah resmi tercatat di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor Pencatatan 000132954 pada Oktober tahun lalu.

“Kami mematenkan model ini bukan untuk tujuan komersial. Justru Model CIBEST ini diwakafkan untuk sebesar-besarnya kemajuan bangsa dan kemajuan ilmu ekonomi Islam. Oleh karena itu, saya berharap agar semakin banyak pihak yang menggunakan Model CIBEST ini baik dalam penentuan kebijakan maupun dalam penelitian-penelitian,” ujar Dr. Irfan Syauqi Beik, penemu Model CIBEST sekaligus dosen di Departemen Ilmu Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.

Menurut pria yang dulu pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (Center for Islamic Business and Economic Studies/CI-BEST) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB ini, dampak dari diadopsinya Model CIBEST ini menjadikan semua desain pendistribusian atau pendayagunaan zakat mulai dari nasional sampai kabupaten dan kota di seluruh Indonesia diukur berdasarkan Indeks Kesejahteraan Model CIBEST. Sehingga secara khusus CIBEST LPPM dan IPB secara umum telah berperan serta secara langsung dalam pembangunan dan menyentuh aspek mendasar pemberdayaan kaum miskin terutama umat Islam, karena Baznas sebagai otoritas zakat dan semua Lembaga Amil Zakat (LAZ) di bawah koordinasi Baznas secara nasional bergerak berdasar indikator yang ada di dalam Model CIBEST.

Pusat Studi CIBEST merupakan pusat studi yang keberadaannya di IPB secara defacto telah ada sejak soft launching pada tanggal 25 Januari 2007, dengan nama Pusat Kajian Pembangunan Syariah (PKPS) IPB. Pada tanggal 04 Oktober 2011 diresmikan secara de jure oleh Rektor IPB berdasarkan SK Rektor IPB No.147/13/OT/2011, setelah sebelumnya melewati proses persetujuan Senat Akademik IPB.

Saat ini Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah dipimpin oleh Dr. Lukman M. Baga sebagai Kepala Pusat dan Tita Nursyamsiah, SE. M.Ec sebagai Sekretaris Pusat. “Beliau berdua selain menjabat sebagai pimpinan CIBEST, Dr. Lukman M Baga juga sebagai dosen di Departemen Agribisnis FEM dan Tita Nusyamsiah sebagai dosen di Departemen Ilmu Ekonomi Syariah,” ujarnya. (**/Zul)

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id

Fakultas Pertanian IPB Paparkan Prestasi Sivitasnya



Prof. Damayanti Buchori, dosen Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor (Faperta IPB) mendapat Penghargaan 100 Top Peneliti Indonesia. Penghargaan tersebut diberikan oleh The Association on Academies and Societies of Sciences in Asia sebagai peneliti wanita dengan indeks scopus tertinggi. Prestasi tersebut disampaikan Dr. Suwardi, Dekan Fakultas Pertanian (Faperta) IPB pada acara Rabuan Bersama di Auditorium Toyib Hadiwijaya, Rabu (13/2). Acara dihadiri sejumlah dosen, tenaga kependidikan, guru besar dan para sesepuh Fakultas Pertanian IPB.

Dalam pemaparan singkat, Dr. Suwardi menyampaikan keunggulan Fakultas Pertanian IPB saat ini. "Faperta mempunyai keunggulan diantaranya pada varietas padi tipe baru IPB3S yang diampu oleh Departemen Agronomi dan Hortikultura (AGH) yang terus dikembangkan melalui dukungan Program Start Up Industri Benih dari Kemenristekdikti. Pada tahun ini telah diproduksi benih label ungu dan benih sebar di Kabupaten Aceh Barat Daya yang akan ditanam di area seluas 3000 hektar. Kemudian buah pepaya calina, salah satu pepaya unggulan dari IPB. Pepaya calina IPB dengan buah daging manis yang kaya akan vitamin ini banyak digemari masyarakat," papar Dr. Suwardi.

Lebih lanjut Dr. Suwardi menyampaikan dari Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan (ITSL) mempunyai program SATREPS (Science and Technology Research for Sustainable Development). Hal ini sejalan dengan era Industri 4.0, Fakultas Pertanian IPB bersama para mitra kerjanya dari dalam dan luar negeri berkiprah dalam penelitian "Pengembangan Metode Assessment Baru

Tingkat Kerusakan Tanaman Padi terkait Pemanasan Global dalam rangka Asuransi Pertanian," kata Dr. Suwardi.

Lain halnya Smartseed, dimana program ini, kata Dr. Suwardi, adalah pengembangan layanan informasi geodata (pupuk, irigasi, cuaca, hama penyakit, GAP, layanan pasar, prediksi produksi) untuk mendukung pertanian hortikultur (Smartseed). Produk layanan dilakukan melalui media web, apps dan SMS. Kemudian Spice Up, mempunyai ide sama dengan Smartseed, tetapi ditujukan untuk tanaman lada. Kegiatan Spice Up yang berbeda dengan Smartseed, adanya perusahaan Verstagen yang akan membeli lada dan mengikuti rekomendasi dari program. Ke depan, Spice Up ini akan mengantisipasi pembeli lada di Eropa yang menginginkan lada yang dibeli di Indonesia dapat ditelusuri asalnya.

Dr. Suwardi juga menyampaikan bahwa Departemen Proteksi Tanaman (PTN) bersama Jambore Perlindungan Tanaman Indonesia (JPTI) pada bulan November 2018 lalu melaksanakan Seminar Nasional Perlindungan Tanaman pengendalian hama terpadu antar mahasiswa, petani dan NGO diikuti 7 perguruan tinggi, 275 mahasiswa dan 5 organisasi petani di Kota Bogor.

Sementara itu, menurutnya, Departemen Arsitektur Lanskap (ARL) menginisiasi program internasional diantaranya joint degree dan joint research program antara Departemen ARL inisiasi joint degree dan joint research program antara Departemen ARL dengan Graduate School Chiba University Japan. Double degree – dengan Chiba University dan Kyoto University, mengirimkan mahasiswa S2 ARL ke kedua universitas tersebut.

Disamping keunggulan Faperta, Dr. Suwardi juga mengapresiasi empat ketua departemen, satu tenaga kependidikan berprestasi dan empat mahasiswa berprestasi. Pemberian apresiasi juga diberikan kepada pensiunan Faperta, profesor dan pegawai. Prestasi lainnya tingkat dosen yang patut dijadikan contoh sebagai capaian kinerja di lingkungan Faperta yakni, Dr. Kaswanto (ARL) yang meraih Juara I lomba blog website se-IPB dan apresiasi berikutnya dalam meningkatkan kenyamanan dan keindahan di lingkungan Fakultas Pertanian, Faperta meraih Juara III lomba kebersihan tingkat IPB. **(Ridho/ris)**

Kini, Petani juga Bisa Keliling Dunia



Impor pangan Indonesia mencapai 200 triliun dan meningkat 21 persen setiap tahunnya. Padahal, Indonesia memiliki potensi hortikultura tropika yang unggul. Buah-buah tropika sangat kompetitif dengan produk buah negara subtropis sehingga peluangnya besar. "Pasarnya luas, untuk dapat masuk pasar kita harus berdaya saing dan bisa mencari peluang, oleh karena itu petani harus punya ilmu," tutur Rizki Maulana, mahasiswa Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor yang juga menjadi pengurus Sabisa Farm saat Kunjungan Tokoh dan Edukasi Pertanian kepada siswa SMA Penerima Manfaat (PM) Gerakan Cinta Anak Tani (GCAT), Sabtu (2/2) di Bogor.

"Keliling dunia dengan biaya sendiri, berkunjung ke berbagai daerah untuk berbagi ilmu, menjalin relasi dengan institusi pendidikan dan pemerintah, mungkin bagi kebanyakan orang hal tersebut mustahil untuk dilakukan seorang petani, tapi hal tersebut tidak mustahil bagi petani yang punya ilmu dan mental pengusaha," lanjut Rizki saat memaparkan kesuksesan seorang petani buah naga.

Dalam kegiatan ini juga dijelaskan beberapa masalah umum petani di Indonesia. Diantaranya terlalu mengutamakan kuantitas produksi yang tinggi dengan tidak terlalu fokus pada pemasaran hasil panen ke depan. Petani diharapkan memiliki kemampuan pengolahan hasil panen agar tidak hanya berfokus hasil mentah yang menimbulkan masalah saat terjadi kelebihan panen. Pemanfaatan unit produksi, unit edukasi, dan unit rekreasi pada lahan pertanian dengan maksimal juga dapat memaksimalkan keuntungan petani. Oleh karena itu peserta kegiatan ini selain dikenalkan dengan cara budidaya juga dikenalkan cara pengolahan hasil panen.

"Sistem manajemen pertanian dan pemasaran hasil panen yang bagus dapat meningkatkan income dan kesejahteraan petani," tutur Fikayatul K, salah satu pengurus Sabisa Farm saat menyampaikan materi kepada PM GCAT.

Stigma menjadi petani itu kotor merupakan hal umum penyebab rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian. Padahal, masih banyak yang harus diperbaiki dan butuh peran generasi muda pada sistem pertanian off farm yang bidangnya sangat luas dibandingkan pertanian on farm.

"Kegiatan ini menjadi salah satu agenda wajib GCAT dalam rangka membuka wawasan PM GCAT terhadap dunia pertanian sesungguhnya," tutur Suci Martinea, mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia IPB yang juga Koordinator GCAT.

"Pertanian itu kotor karena kita berfikir kotor tentang pertanian, sebagai pemuda kita harus menjadi wirausaha dan punya mimpi, dapat mengubah kesulitan menjadi peluang, mengubah putus asa menjadi harapan, dan mengubah sampah menjadi emas. Kita harus menghapuskan citra petani sebagai kaum yang termarginal, petani itu bisa sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Saat ini jadi petani juga bisa keliling dunia tidak cuma kotor-kotoran dengan tanah dan cangkul, jangan takut bermimpi jadi petani," ujar Rizki saat memberikan semangat kepada peserta.

Sabisa (Sarana Belajar Petani Pengusaha Sarjana) Farm adalah salah satu unit Teaching Farm IPB yang didirikan melalui kerjasama Career Development and Alumni Affairs IPB, Fakultas Pertanian IPB, dan Ikatan Alumni Fakultas Pertanian IPB.

GCAT tersendiri merupakan suatu gerakan sosial mahasiswa IPB yang memberikan program beasiswa kepada anak tani di daerah Bogor. Tujuan dari gerakan ini membuka akses kepada generasi anak tani untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Program yang akan dilakukan meliputi pelatihan pengembangan diri, bimbingan belajar menembus perguruan tinggi negeri, pendampingan penerima manfaat berupa agricultural zone, fieldtrip, kunjungan tokoh, dan lain-lain. **(LR/ris)**